

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas adalah serangkaian usaha perencanaan, dan kegiatan yang meliputi pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Menteri Perhubungan Republik Indonesia 2015). Rekayasa lalu lintas merupakan bagian dari teknik Transportasi yang berkaitan dengan sistem kontrol lalu lintas, penerangan jalan, desain sinyal, manajemen lalu lintas, trotoar pejalan kaki dll (Sabbir 2022). Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas dilakukan pada beberapa pusat kegiatan seperti pemerintahan, industri, pendidikan dan perdagangan yang salah satunya adalah pasar.

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk menjual dan membeli barang. Aktivitas pasar sangat mempengaruhi kondisi lalu lintas di sekitarnya, kegiatan dari pasar menyebabkan timbulnya sirkulasi kendaraan antara pengunjung pasar dengan pengguna jalan yang tentunya memiliki dampak terhadap karakteristik lalu lintas. Aktivitas pasar biasanya didukung oleh fasilitas tambahan seperti tempat parkir. Jika pasar tidak memiliki tempat parkir, maka pengunjung akan memarkir mobil mereka di badan atau bahu jalan yang akan mengurangi lebar efektif jalan dan menjadi hambatan samping jalan kemudian menyebabkan kemacetan lalu lintas (Abshar, Soedwihajono, and Nurhadi 2020).

Kemacetan merupakan masalah kelancaran transportasi yang disebabkan oleh tingkat pergerakan lalu lintas yang lebih tinggi di area tertentu yang semakin padat dengan kendaraan (Maptuhi, Farida, and Susetyaningsih 2018). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemacetan, salah satunya adalah ketidakseimbangan jaringan lalu lintas, yang disebabkan oleh penumpukan kendaraan yang mengganggu mobilitas

(Maha 2022). Maka dari itu Adanya aktivitas penggunaan badan jalan dapat mengurangi lebar efektif jalan dan menyebabkan kemacetan lalu lintas hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk mengefektifkan pergerakan kendaraan guna memenuhi kebutuhan transportasi saat ini dan masa depan.

Kota Banjarmasin merupakan kota yang terletak di Kalimantan Selatan dengan memiliki luas wilayah 98,46 km² dan dijuluki kota seribu sungai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika jumlah penduduk di Kota Banjarmasin sebanyak 667.489 jiwa (BPS Kota Banjarmasin 2023). Pasar Kuripan merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Banjarmasin yang terletak di kelurahan kuripan, kecamatan Banjarmasin Timur tepatnya diantara ruas jalan Veteran dan Kuripan yang merupakan pusat komersial. Pasar Kuripan termasuk ke jenis pasar tradisional yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako.

Kawasan Pasar Kuripan meliputi 3 ruas jalan yang terbagi menjadi 5 segmen. Ruas jalan tersebut di dominasi oleh jalan dengan type 2/2 TT 2 jalur 2 arah tanpa median dengan lebar jalan terkecil 4,8 m. Untuk kondisi Kawasan pasar kuripan masih terbilang buruk hal ini dapat dilihat dari penggunaan trotoar sebagai lahan parkir yang menyebabkan pejalan kaki menggunakan bahu jalan untuk berjalan sehingga beresiko terhadap keselamatan pejalan kaki, Tidak tersedianya fasilitas parkir *off street* menyebabkan adanya parkir pada badan jalan (*on street parking*) yang dimana parkir ini berdekatan dengan kaki simpang kuripan dan simpang Sungai biru yang menyebabkan terjadinya konflik antar simpang sehingga berpengaruh pada kinerja simpang, kemudian kendaraan tersebut parkir hingga ke badan jalan yang akan mengurangi lebar efektif jalan sehingga menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan dan terjadinya antrian pada kaki simpang. Pasar Kuripan juga belum tersedianya tempat bongkar muat sehingga pedagang melakukan bongkar muat di badan jalan. Aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang menyebabkan kawasan Pasar Kuripan sering terjadi kemacetan terlebih di jam sibuk pagi hari. Dengan kondisi

demikian, timbul permasalahan lalu lintas pada jam sibuk yaitu berupa kemacetan lalu lintas terutama pada Ruas Jalan Veteran segmen 2 ditandai dengan nilai kepadatan sebesar 85,50 smp/km, Derajat kejenuhan sebesar 0,722 dengan rata rata kecepatan kendaraan 21,5 km/jam, kemudian kurang baiknya kinerja simpang tiga kuripan ditandai dengan tingginya Derajat kejenuhan sebesar 0,76 dengan tundaan 12,94 dtk/smp serta peluang antrian 23%-47%.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mewujudkan transportasi yang aman, nyaman, dan berkeselamatan perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan lalu lintas yang akan menghasilkan analisis permasalahan upaya meningkatkan tingkat pelayanan di kawasan Pasar Kuripan. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul :

“ MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS PADA KAWASAN PASAR KURIPAN DI KOTA BANJARMASIN ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di wilayah studi, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kinerja ruas Jalan Veteran segmen 2 kurang baik ditunjukkan oleh Derajat kejenuhan 0,722, kepadatan 85,50 smp/km, kecepatan 21,5 km/jam. Dan kinerja simpang tiga kuripan ditandai dengan tingginya Derajat kejenuhan sebesar 0,76 dengan tundaan 12,94 dtk/smp serta peluang antrian 23%-47%.
2. Tidak tersedianya fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street*) dan masih belum teraturnya aktivitas bongkar muat mengakibatkan kendaraan parkir di badan jalan (*on street*) di Kawasan Pasar Kuripan yang menyebabkan berkurangnya lebar efektif jalan.
3. Penyalahgunaan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Kuripan dan masih belum terdapatnya fasilitas pejalan kaki pada Jalan Veteran segmen 2 menyebabkan pejalan kaki berjalan dibahu jalan yang akan berdampak pada keselamatan pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada wilayah studi yang telah diuraikan di atas agar tidak salah sasaran dan menyimpang dari pokok permasalahan yang ada maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja jaringan pada kondisi saat ini (eksisting) di Kawasan Pasar Kuripan Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana usulan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Kuripan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan penerapan usulan penanganan masalah pada Kawasan Pasar Kuripan Kota Banjarmasin?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari analisa manajemen dan rekayasa lalu lintas jaringan jalan Kawasan Pasar Kuripan adalah untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jalan, yaitu tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas sebagai akibat dari kegiatan pasar. Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis kinerja jaringan eksisting pada Kawasan Pasar Kuripan Kota Banjarmasin.
2. Memberikan usulan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Kuripan Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui dan membandingkan kinerja jaringan pada kondisi saat ini dengan setelah dilakukan penerapan usulan penanganan masalah pada Kawasan Pasar Kuripan Kota Banjarmasin.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan Batasan studi dalam penelitian untuk menganalisis daerah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Selain itu dengan adanya ruang lingkup juga mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Berikut merupakan ruang lingkup yang penulis tetapkan :

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Kuripan yaitu:
 - a. Ruas jalan yang dikaji yaitu Jalan Veteran segmen 1, Jalan Veteran segmen 2, Jalan Veteran segmen 3, Jalan simpang sungai biru, Jalan Kuripan.
 - b. Simpang yang dikaji yaitu Simpang prioritas Simpang Sungai Bilu dan Simpang Kuripan.
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan, dibatasi penelitian dengan analisis – analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis kinerja ruas jalan

Menganalisa dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah Derajat Kejenuhan, kecepatan dan kepadatan.
 - b. Analisis kinerja simpang

Menganalisa dan menurunkan Derajat kejenuhan (*Degree of Saturation*), antrian, serta tundaan rata-rata dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
 - c. Analisis parkir

Menganalisa kebutuhan parkir dan merekomendasikan penyediaan ruang/taman parkir untuk mengurangi parkir *on street*.
 - d. Analisis pejalan kaki

Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki.